**MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJASKES SMPN KECAMATAN TANJUNG AGUNG**

**Lia Julistina**

Dosen Pendidikan Olahraga di Universitas PGRI Palembang

maronejauhari@yahoo.co.id

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri kecamatan Tanjung Agung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi 1.080 siswa dan sampel 118 siswa, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, angket (kuisioner), dan dokumentasi. Hasil penelitian menunujukkan bahwa presentase faktor minat siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri kecamatan Tanjung Agung dalam mengikuti pembalajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan telah tercapai mencakup kebutuhan sikap, keinginan, ketekunan dan dorongan dengan kategori setuju mencapai 81,18%. Dapat disimpulkan bahwa presentase faktor minat dalam proses pembelajaran penjaskes siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri kecamatan Tanjung Agung, termasuk dalam kategori yang Baik.

**Kata kunci**: minat, penjaskes, olahraga kesehatan

***Abstrack:*** *The ultimate aim of this study is to know students’ desire on studying physical and health education in the ninth grade students of Junior High School. The methodology of this study uses the quantitative descriptive method with the popultaion of 1.080 students and the sample of 118 students, the techniques of collecting data used observative, questioneers and documentative technique.The result of the study shows that the students’s percentage of desirable factor of the students for SMPN Kecamatan Tanjung Agung in joining the physical and health education studying has reached 81,8%. It is concluded that the students’s percentage of desirable factor for the students of SMPN in Kecamatan Tanjung Agung is categorized well.*

***Keywords:*** *interest, phsycal education, sports health*

**Latar Belakang**

Perubahan prilaku dan pola pikir yang di alami oleh seseorang, misalya dari sesuatu hal yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu.

Proses belajar mengajar yaitu interaksi sosial dalam sebuah kelas formal maupun nonformal, yang dilakukan oleh seorang guru sebagai pengajar dengan para siswa sebagai objek pengajaran, yaitu yang menerima pelajaran dari guru. Dalam sebuah usaha pasti ada sebuah tujuan. tujuan hasil belajar yang efektif, yaitu hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin di capai baik oleh guru maupun siswa. Oleh karena itu, perlu adanya minat dalam belajar.

Minat adalah gejala psikologis yang menunjukan bahwa minat adanya pengertian subjek terhadap objek yang menjadi sasaran karena objek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada objek tersebut. Minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Aktivitas siswa dalam proses belajar adalah aktivitas jasmani maupun mental yang digolongkan dalam 5 hal yaitu membaca, menulis, melakukan experimen dan demonstrasi. Aktivitas *(Oral Aktivitis)*, seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi. Aktivitas gerak *(motoric actifitis)*, seperti senam, atletik, menari dan melukis. Aktivitas menulis *(Writen Activities)* seperti mengarang, membuat makalah (Winkel, 2010: 38).

Dalam belajar di perlukan sesuatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat di pahami. Siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan, sehingga terjadilah sesuatu perubahan kelakuan. Perubahan tingkahlaku ini meliputi seluruh pribadi seluruh pribadi siswa, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim. Kepala sekolah mengungkapkan bahwasanya banyak hal yang menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran, termasuk pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan (Penjaskes), di antaranya kurang di tanamkannya rasa kesadaran diri oleh para guru Olahraga tentang pentingnya tatatertib dan minat kepada para siswa. Untuk itu, tentunya memerlukan kajian yang mendalam, atau suatu penelitian yang cukup serius dalam mengatasi permasalahan yang sering terjadi. Melihat fenomena yang sering terjadi di sekolah, sering kali siswa dalam mengikuti pelajaran tidak tertib, berpakaian olahraganya asal-asalan dan terkesan bermalas-malasan. Ada banyak dijumpai para siswa yang membolos saat jam olahraga dimulai, beberapa alasan dilontarkan, alasan datang bulan, dan sebagainya.

 Kesemua itu tentunya, disebabkan karena para siswa kurang antusias dalam mengikuti aktivitas olahraga. Kepala sekolah bersama guru olahraga serta elemen yang terkait agar lebih sering mengadakan rapat dan evaluasi perihal merosotnya minat siswa dalam pelajaran Penjaskes. Memang cukup suilit membangkitkan gairah untuk senang melakukan aktivitas olahraga, namun keberhasilan mengatasi ini merupakan prestasi dan kepuasan tersendiri bagi pihak sekolah khususnya guru Penjaskes.

Salah satu prinsip penting dalam pendidikan jasmani adalah partisipasi peserta didik secara penuh dan merata. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus memperhatikan kepentingan setiap peserta didik (Husdarta, 2011 : 163). Berdasarkan penelitian tentang keberhasilan pembangunan daerah yang di ukur dari perkembangan olahraga atau *Sport Develoment Indeks* (SDI) pada tahun 2006. Pada tahun 2005, hasil kebugaran jasmani tingkat pelajar seluruh indonesia menurut survei menunjukan 10,71% masuk kategori kurang sekali. Hal ini menunjukan bahwa minat siswa terhadap pelajaran Penjaskes masih kurang .

Guru yang mengajar dengan selalu menggunakan metode konvensional akan membosankan siswa. Ketika siswa bosan, ini akan berefek terhadap motivasi belajarnya. Guru yang menonton dalam mengajar sehingga cenderung membosankan hanya akan menyenangkan siswa ketika siswa tersebut berhalangan atau tidak bisa mengajar. Jika siswa bahagia saat guru tidak dapat mengajar membuktikan bahwa guru ini gagal dalam mengajar (Rahman, 2011 : 55-57).

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaiman yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga memunculkan minat untuk melakukanya. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi, maupun modifikasi dalam pembelajaran.

Dengan begitu diharapkan para guru untuk lebih meningkatkan lagi strategi dan metode dalam mengajar baik secara teori maupun praktik. Tidak sedidkit juga, sekolah yang telah menerapkan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam kelas maupun di luar kelas.

Dari awal pengamatan peneliti di SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim, saya melihat siswa masih terlihat kurang meminati pelajaran Penjaskes, terbukti dari sikap siswa yang acuh tak acuh terhadap pengajaran guru Penjaskes saat di dalam kelas maupun di luar kelas. Masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan guru saat pemberian teori dan tidak mengikuti latihan olahraga yang diadakan di luar kelas. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya minat siswa siswi untuk mengikuti pembelajran Penjaskes. Minat siswa yang kurang tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor guru, strategi dalam pembelajran Penjaskes belum diterapkan oleh guru Penjaskes, faktor saran dan prasarana, dan faktor siswa itu sendiri.

Untuk itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian di SMP Se-Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim untuk mengetahui apakah fenomena yang sama juga terjadi di sekolah tersebut. Jadi, berdasarkan permasalahan inilah, peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih intensif lagi dengan penelitian dengan penelitian yang berjudul: ”Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada SMP Se-Kecamatan Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim.”

**Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran penjaskes.
2. Mata pelajaran penjaskes kurang menarik minat siswa.
3. Siswa kurang antusias dalam mengikuti aktivitas olahraga.

**Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas fokus masalah penelitian di batasi pada :

1. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim.

**Rumusan Masalah**

Dari batasan maslah di atas dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim.”

**Manfaat Penelitian**

 Mengetahui seberapa besar minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani SMPN se-kecamatan Tanjung Agung serta sebagai masukan untuk membuat kebijakan dalam upaya pengembangan minat siswa dalam mata pelajaran penjas.

**Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui. Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani SMP Se-Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim

**Konsep Minat Belajar**

Menurut Sudirman dalam Susanto (2014: 57), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Minat adalah suatu sikap yang ada pada diri anak yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginanya. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Walaupun minat terhadap sesuatu hal yang tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya (Slameto, 2010: 180). Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukanya dengan senang hati. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya.

Menurut Hilggard dalam Slameto (2010: 57), memberi rumusan tentang minat adalah sebagai berikut: *“Interset is persisting tendancy to pay attention to and enjoy some activity or content”.* Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang di minati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu di ikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

**Ciri-ciri Minat**

Ada tujuh minat menurut Susanto (2014: 62-63), yang masing-masing hal ini tidak di bedakan antara ciri minat secara spontan maupun tyerpola, sebagai berikut.

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi berubahan fisik dan mental.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini munkin di batasi pada keterbatasan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egistris. Artinya, jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka timbul hasrat untuk memilikinya.

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat terhadap sesuatu abyek atu aktivitas ditimbulkan oleh beberapa faktor yaitu: pertama, The Factor Of Inner Urges (Faktor dorongan Dari Dalam), Kedua, *The Factor Of Social Motives* (Factor Motiv Dalam Lingkungan Sosial), Ketiga,*The Factor Of Emotional* (Faktor Emosi). Semua minat memunyai aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat, aspek kognitif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulakan minat (Wahyudati, 2007: 9).

**Pengertian Belajar**

Belajar yaitu suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkkunganya. Demikian bila perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk dalam pengertian belajar (Slameto, 2010: 2).

 **Pengertian Pendidikan Jasmani (Penjaskes)**

Pendidikan jasmani adalah media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahauan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), dan pembiasan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang (Rahayu, 2013: 1).

Pendidikan jasmani merupakan satu dari fase pendidikan keseluruhan dan memberikan sumbangan kepada semua tujuan dari pendidikan. Pendidikan jasmani adalah satu dari fase pendidikan yang mempunyai kepedulian terhadap penyesuaian dan perkembangan dari individu dan kelompok melalui altivitas-aktivitas jasmani, terutama tipe aktivitas berunsurkan permainan.

**Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjaskes**

Minat timbul bersangkut paut dengan masalah kebutuhan. Karena itu guru memberikan motivasi dengan memanfaatkan keburukan anak didik agar berminat untuk belajar. Sebaiknya, guru bisa menfaatkan minat anak sebagai alat motivasi. Bila anak didik berminat terhadap suatu pelajaran, dia akan memperhatikanya dalam jangka waktu tertentu.

Berikut beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar pada siswa berdasarkan Afidah (2009), di antaranya adalah:

1. Arahkan perhatian siswa pada tujuan yang hendak dicapai.
2. Kenalilah unsur-unsur “permainan” dalam aktivitas belajar.
3. Rencanakan aktivitas belajar dan ikutilah rencana itu.
4. Pastikan tujuan belajar saat ini, misalnya menyelesaikan pekerjaan rumah atu laporan.
5. Dapatkan “kepuasan” setelah menyelesaikan jadwal belajar.
6. Bersikaplah positif menghadapi kegiatan belajar.
7. Latihlah “kebebasan” emosi selama belajar.
8. Gunakanlah seluruh kemampuan untuk mencapai target belajar setiap hari.
9. Tanggulangilah gangguan-gangguan selama belajar.
10. Berperan aktif dalam diskusi peljaran di sekolah.
11. Dapatkan bahan-bahan yang mendukdung aktivitas belajar.
12. Carilah pengajar atau guru yang dapat mengevaluasi hasil belajar.

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakandalam penelitian ini adalah penelitian deskriktif. Penelitian deskriktif adalah penelitian yang di maksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain, yang yang hasilnya di dapatkan dalam bentuk laporan.

**Rancangan Penelitian**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan bentuk survei dengan menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data.

**Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu minat belajar siswa terhadap pelajaran Penjaskes.

**Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas 10 yang ada di SMP Negeri Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim yang berjumlah 1,080 siswa.

 **Sampel**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel kelas IX yang berjumlah 71 siswa putera dan 37 puteri dalam setiap sekolah. Untuk lebih jelas sampel peneliti ini adalah siswa SMP Negeri Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim yang berjumlah 27 siswa.

 **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik angket, observasi dan dokumentasi.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan minat belajar siswa. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan teknik angket atau kuisioner.

**Teknik Analisis Data**

 Menurut Arikunto (2010:27) Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskriptifkan dan memakai dari masing-masing komponen. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data akan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil penghitungan statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan persentase yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian di SMP Negeri Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim**
2. **Hasil Penelitian di SMP Negeri 1 Tanjung Agung**

Untuk lebih jelasnya gambaran Minat pada siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Tanjung Agung dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini :

**Gambar1.**

**Minat Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Agung**

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 1 Tanjung Agung yang mempunyai Minat dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan aspek sikap sebesar 80, dengan aspek keinginan sebesar 88, dengan aspek ketekunan sebesar 71 dan dengan aspek dorongan sebesar 83.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa Minat siswa SMP Negeri 1 Tanjung Agung dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani termasuk dalam kriteria sangat baik dengan jumlah nilai 322 dan dengan jumlah rata-rata 80,5.

**Hasil Penelitian di SMP Negeri 2 Tanjung Agung**

Untuk lebih jelasnya gambaran Minat pada siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Tanjung Agung dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini :

**Gambar 2.**

**Minat Siswa SMP Negeri 2 Tanjung Agung**

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 2 Tanjung Agung yang mempuinyai Minat dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan aspek sikap sebesar 83, dengan aspek keinginan sebesar 79, dengan aspek ketekunan sebesar 81 dan dengan aspek dorongan sebesar 86 siswa.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa Minat siswa SMP Negeri 2 Tanjung Agung dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani termasuk dalam kriteria sangat baik dengan jumlah nilai 329 dan dengan jumlah rata-rata 82,25.

**Hasil Penelitian di SMP Negeri 3 Tanjung Agung**

 Untuk lebih jelasnya gambaran Minat pada siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 Tanjung Agung dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini :

**Gambar 3.**

**Minat Siswa SMP Negeri 3 Tanjung Agung**

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 3 Tanjung Agung yang mempunyai Minat dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan aspek sikap sebesar 77, dengan aspek keinginan sebesar 86, dengan aspek ketekunan sebesar 76 dan dengan aspek dorongan sebesar 82.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa Minat siswa SMP Negeri 3 Tanjung Agung dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani termasuk dalam kriteria sangat baik dengan jumlah nilai 321 dan dengan jumlah rata-rata 80,25.

**Hasil Penelitian di SMP Negeri 4 Tanjung Agung**

Untuk lebih jelasnya gambaran Minat pada siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 4 Tanjung Agung dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini :

**Gambar 4.**

**Minat Siswa SMP Negeri 4 Tanjung Agung**

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 4 Tanjung Agung yang mempunyai Minat dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan aspek sikap sebesar 82, dengan aspek keinginan sebesar 89, denganaspek ketekunan sebesar 76 dan dengan aspek dorongan sebesar 80.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa Minat siswa SMP Negeri 4 Tanjung Agung dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani termasuk dalam kriteria sangat baik dengan jumlah nilai 327 dan dengan jumlah rata-rata 81,75.

**Pembahasan**

**Hasil Penelitian di SMP Negeri Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim**

Gambaran Minat Siswa di SMP Negeri Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan data yang diperoleh di kelas dan setelah di analisis dengan analisa statistik pada lampiran, maka dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Minat siswa SMPN Kecamatan Tanjung Agung

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama Sekolah | NilaiRata-rata | Ket |
| 1. | SMP Negeri 1 Tanjung Agung | 80,5 | SB |
| 2. | SMP Negeri 2 Tanjung Agung | 82,25 | SB |
| 3. | SMP Negeri 3 Tanjung Agung | 80,25 | SB |
| 4. | SMP Negeri 4 Tanjung Agung | 81,75 | SB |
| Jumlah | 324,75 |  |
| Rata-rata | 81,18 | SB |

Untuk lebih jelasnya gambaran minat pada siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini;

**Gambar 6.**

**Minat Siswa**

**SMP Negeri Kecamatan Tanjung Agung**

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui bahwa siswa kelas IX SMP Negeri Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim yang melakukan Minat dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dengan jumlah rata-rata sebesar 81,18 %. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap sekolah di SMP Negeri Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim. SMP Negeri 1 dengan jumlah rata-rata 80,5. SMP Negeri 2 dengan jumlah rata-rata 82,25. SMP Negeri 3 dengan jumlah rata-rata 80,25. SMP Negeri 4 dengan jumlah rata-rata 81,75.

 Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Minat siswa SMP Negeri Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim dalam proses pebelajaran Pendidikan Jasmani termasuk dalam kriteria sangat baik dengan jumlah nilai 324,75 dan dengan jumlah rata-rata 81,18%.

Guna mengungkap minat yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani melalui angket minat di SMP Negeri Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim digunakan 40 butir pertanyaan, masing-masing pertanyaan skornya antara 1 sampai 4, sehingga skor minimal = 1 x 40=40 dan skor maksimal = 4 x 40 = 160 Rentang skor = 20 – 80. Range = 80 – 40 = 40. Interval kriteria = 40 : 5 = 8.

Berdasarkan kriteria tersebut, apabila siswa mempunyai persentase skor antara 0% ≤ – ≤ 20%, maka faktor ekstrinsiknya termasuk dalam kategori sangat buruk, apabila antara 20% < – ≤ 40%, maka termasuk dalam kategori buruk, apabila antara 40% < – ≤ 60%s, maka termasuk dalam kategori sedang, apabila antara 60% < – ≤ 80%, maka termasuk dalam kategori baik, dan apabila antara 80% < – ≤ 100%, maka termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan gambaran hasil penelitian melalui diagram diatas, dapat diketahui persentase faktor minat siswa SMP Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani telah tercapai, dapat disimpulkan bahwa persentase faktor minat dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani oleh siswa di SMP Negeri Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim, termasuk dalam kriteria sangat baik.

Implikasi penelitian ini terhadap ilmu pendidikan adalah guru lebih memahami tentang metode atau cara yang sebaiknya digunakan dalam pembelajaran penjas sehingga mampu menarik minat siswa terhadap pembelajaran penjas, karena ada metode-metode tertentu yang membuat siswa bosan dalam pembelajaran dan tentunya dapat menurunkan daya tangkap pada pebelajaran penjas, karakteristik siswa itu berbeda beda jadi guru harus secerdas-cerdasnya dalam memilih metode pembelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan ada impilkasi yang positif pada dunia pendidikan, pada dasarnya besar kecilnya minat siswa dalam sebuah pembelajaran itu tergantung pada cara guru mengajar.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan

pembahasan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Faktor minat pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim Sangat mempengaruhi minat siswa dalam mengpembelajaran pendidikan jasmani, hal ini dibuktikan dengan hasil sebagian besar siswa berada pada kriteria sangat baik dengan jumlah nilai 324,75 dan rata-rata 81,18%.
2. Pengaruh minat pada siswa SMP Negeri Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim, sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga bisa tercapainya efektivitas dalam belajar. .
3. Dari hasil Penelitian di SMP Negeri Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim dapat di simpulkan bahwa nilai minat SMP Negeri Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim dengan rata-rata 81,18% dalam kriteria sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata setiap sekolah di SMP Negeri Kecamatan Tanjung Agung, Muara Enim. SMP Negeri 1 dengan jumlah rata-rata 80,5. SMP Negeri 2 dengan jumlah rata-rata 82,25. SMP Negeri 3 dengan jumlah rata-rata 80,25. SMP Negeri 4 dengan jumlah rata-rata 81,75.

**Saran**

 Sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik agar minat siswa dalam pembelajaran penjas lebih meningkat.

**DAFTAR RUJUKAN**

Afidah, (2009). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.* Skripsi. Universitas Bina Darma Palembang. Palembang.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta:Rineka Cipta, 2002.

Husdarta, *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Rahayu, Trisna Ega. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani,* Bandung: Alfabeta.

Rahman, Maskur Arif 2011. *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar*. Jogyakarta: Diva Press.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakrta: Rineka Cipta, 2010.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kencana, 2010.

Wahyudati, 2007. “Survei minat siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani pada SD Negeri Temanggal Kecanatan Tempuran

Winkel, WS 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.